

POTENSI HIJAUAN PAKAN TERNAK DI KECAMATAN  
IV JURAI, KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

*Oleh :*

Rani Melina  
03 162 065

*Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan*

FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2008

## **POTENSI HIJAUAN PAKAN TERNAK DI KECAMATAN IV JURAI, KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Rani Melina, dibawah bimbingan  
Ir. Maslon Peto.M, MP dan Ir Hj Nurlis Muis, MS  
Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak  
Universitas Andalas Padang, 2008

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi botanis, produksi, kapasitas tampung dan potensi maksimum lahan yang terdapat di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 14 Juni s/d 14 Agustus 2007. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait mengenai jenis-jenis hijauan sebagai sumber hijauan pakan.

Metoda penelitian ini adalah survey dan pengamatan langsung dilapangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode cuplikan dibedakan secara strata (Stratified Random Sampling), yaitu terdiri dari dua strata (datar dan berbukit). Pengolahan data dilakukan dengan metode Dry weight Rank untuk komposisi botanis. Data diolah dengan statistik biasa, dengan mencari rata-rata, standar deviasi dan untuk produksi serta kapasitas tampung dilanjutkan dengan uji T. Parameter yang diukur adalah: produksi, komposisi botanis, kapasitas tampung, potensi maksimum lahan, kandungan gizi hijauan. Dari penelitan ini disimpulkan bahwa, produksi, komposisi botanis, kapasitas tampung, potensi maksimum lahan serta kandungan gizi strata A lebih tinggi dibandingkan strata B, sehingga total ternak masih dapat dipelihara di Kecamatan IV Jurai adalah 11471,97 ST.

Kata kunci: Potensi, hijauan pakan ternak, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan wilayah yang cukup berpotensi dalam pembangunan sektor pertanian terutama dalam sub sektor peternakan. Salah satu daerah yang dikembangkan sebagai Agropolitan dengan primadona ternak potong adalah Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga disetiap kecamatan pengembangan dan pembangunan peternakan sangat digalakkan. Ditetapkannya peternakan sapi potong sebagai salah satu kegiatan yang diprioritaskan karena di Kabupaten Pesisir Selatan merupakan pemasok ternak untuk Kota Padang dan sekitarnya, terdapat plasma nutfah yang potensi harganya lebih tinggi dibandingkan dengan ternak lain yaitu sapi Pesisir, dan tersedianya lahan yang cukup luas untuk penyediaan bahan pakan terutama hijauan.

Salah satu Kecamatan yang memiliki prioritas ternak potong sebagai unit kegiatan Agropolitan adalah Kecamatan IV Jurai, sehingga dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan dalam populasi ternak, baik untuk digembalakan ataupun untuk dikembangkan dimana populasi ternak adalah sebagai berikut, untuk ternak sapi potong 6592 ekor, kerbau 1399 ekor, kambing 1964 ekor, total 9955 ekor. Selain itu jumlah rumah tangga pemelihara ternak di Kecamatan IV Jurai terutama untuk sapi potong sebanyak 1.890, kerbau 276, kuda 5, kambing 704, dengan produksi daging yang dihasilkan dari sejumlah ternak yang dipotong masing-masingnya adalah sapi 51.675 kg, kerbau 1.528 kg, kuda 0 kg dan kambing sebanyak 34.780 kg (Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, 2006).

Ternak yang dipelihara di Kecamatan IV Jurai sebagian besar dilepaskan dipadang penggembalaan alam, pinggir-pinggir jalan, tepi-tepi sungai ataupun disekitar lahan pertanian. Dipihak lain dengan adanya peningkatan jumlah ternak harus pula ditunjang dengan ketersediaan lahan hijauan yang cukup dan kontiniu sepanjang tahun. Pada survey pendahulu yang dilakukan ternyata dalam musim kemarau sering terjadi kerusakan padang penggembalaan dan ternak banyak yang kurus serta tingkat kelahiran yang rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketersediaan hijauan tersebut (Peto, 1990).

Untuk menentukan jumlah ternak yang mampu dipelihara pada suatu daerah maka perlu dilakukan studi potensi salah satunya adalah potensi hijauan pakan, karena 60-70 % biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan pakan. Bila pemeliharaan ternak tidak sesuai dengan potensinya akan dapat menurunkan produksi dan merusak lingkungan. Menurut Sutrisno (1999) dan Nunung (2006) bahwa pembangunan pertanian haruslah mengandung tiga unsur yaitu *Ecological Security, Livelihood Security dan Food Security*

Beberapa hasil penelitian di Indonesia menunjukkan kualitas dan kuantitas hijauan yang diberikan pada ternak relatif rendah dan sangat bervariasi pada setiap musim dan lokasi, dan juga produksi hijauan sangat tergantung pada jenis lahan yang menyediakan hijauan( Mellroy, 1977).

Produktifitas suatu daerah itu sendiri adalah faktor yang paling menentukan besar tidaknya daya dukung wilayah terhadap ternak yang dipelihara, sebaiknya pengembangan ternak ruminansia lebih diarahkan ke daerah yang berpotensi sebagai penghasil hijauan yang cukup. Sampai sekarang di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan belum sepenuhnya dilakukan analisis potensi hijauan

pakan ternak, untuk itu telah dilakukan penelitian tentang "*Potensi Hijauan Pakan Ternak di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan*".

#### **B. Perumusan Masalah**

- a. Apakah potensi hijauan di Kecamatan IV Jurai tersedia sesuai dengan jumlah ternak yang ada disana ?
- b. Berapakah jumlah ternak di Kecamatan IV Jurai yang dapat dipelihara sesuai dengan potensi yang ada ?
- c. Apakah jenis-jenis hijauan yang dijadikan sumber hijauan di Kecamatan IV Jurai?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis hijauan sebagai sumber pakan ternak di Kecamatan IV Jurai.
- b. Untuk mengetahui potensi hijauan yang tersedia untuk pemeliharaan ternak ruminansia di Kecamatan IV Jurai.
- c. Untuk menentukan jumlah ternak yang dapat dipelihara di Kecamatan IV Jurai.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

- a. Lahan hijauan pakan belum dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan potensi yang ada.
- b. Jumlah ternak yang dipelihara lebih tinggi dari potensi yang ada, dimana potensi strata A lebih tinggi dari strata B.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa komposisi botanis antara strata A dan strata B berbeda-beda, produksi, komposisi botanis, kapasitas tampung, potensi maksimum lahan serta kandungan gizi strata A lebih tinggi dibandingkan strata B, sehingga ternak yang dapat dipelihara di Kecamatan IV Jurai adalah 11471,97 ST.

### **Saran**

Dari segi tata laksana untuk mengatur agar hijauan alam agar dapat mengatasi pemecahan problematika dari hijauan makanan ternak untuk meningkatkan produksi peternakan agar dapat berkembang dengan baik dapat dilaksanakan penanaman rumput campuran dengan leguminosa, peningkatan distribusi air, seleksi hijauan makanan ternak unggul, dan diadakannya penyuluhan dari pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan tentang pentingnya pemanfaatan hijauan dibawah perkebunan, serta hasil sisa pertanian dalam memenuhi kebutuhan ternak akan hijauan pakan ternak

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.H., A.Arifin., N. Bachtiar., R. Saladin., N.Arbi., A.Kamaruddin dan N.Jamarun. 1988. Potensi wilayah Sumatera dalam penyediaan pakan ternak (Daya dukung padang rumput dan limbah pertanian). Prosiding Pengembangan Peternakan di Sumaera dalam Menyongsong Era Tinggal Landas. Seminar Nasional Peternakan, 14 – 15 September 1988. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Arbi, N, M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arbi dan Z. Hitam. 1983. Tatalaksana Padang Rumput. Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Kecamatan IV Jurai dalam Angka. BPS. Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Kecamatan IV Jurai dalam Angka. BPS. Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Padang.
- Bamualim, A. 2005. Sapi pesisir unggulan Sumatera Barat. Harian Independen Singgalang. Sumatera Barat, Padang.
- Crowder, L. V and N. R. Cheda, 1982. Tropical Grassland Husbandry. Longman, London and New York.
- Curch, D.C. 1980. Digestive Physiologi and Nutrition of Ruminants. 2 nd Ed. D & B. Inc 1215NW. Kline Place Corvalis, Oregon 97736, United State of America.
- Cyrilla dan A. Ismail. 1998. Usaha Peternakan. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Direktorat Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. 1985. Pedoman Pemanfaatan Lahan untuk Peternakan. Kerjasama antara Direktorat Jendral Peternakan dengan PUSDI-PSI. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pessel. 2004. Statistik Pertanian Kabupaten Pessel. Dinas Pertanian Kabupaten Pessel, Painan.
- Habibburahman. 1983. Evaluasi bahan makanan sapi PO Kereman di Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- <http://www.wikimediaindonesia.com>. Rawa-rawa dan Nilai Nutrisinya. Senin 13 Juli 2007. jam 16:04.